

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif diambil dari wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kelamin. Selain itu, penulis mempelajari studi referensi dari buku “A-Z Penyakit Langganan Anak”, “Ayo Rawat Kulitmu!”, “Hari-hari Bumi!”, dan “Mommyclopedia Panduan Lengkap Merawat Batita” serta *secondary research* pada acara TV “Bincang Sehati” mengenai penyakit kulit pada anak

3.1.1. Wawancara

3.1.1.1. Wawancara Orang Tua

Wawancara dilakukan pada Era Pesona secara langsung di kediamannya. Era adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga anak perempuan berusia 5 tahun dan 2 tahun. Dalam wawancara, Era menyebutkan anak pertamanya yang bernama Quinn pernah mengalami penyakit kulit, seperti alergi, biang keringat, dan bisul. Biang keringat merupakan penyakit yang sering dialami akibat sifat aktif anak yang membuatnya berkeringat lebih banyak. Penanganan yang dilakukan cukup menggunakan bedak supaya tidak terlalu gatal. Pada kasus parahnya, biang keringat ini membuat anaknya sulit tidur dan kerap menggaruk kulitnya.

Tidak hanya biang keringat, bisulan merupakan salah satu penyakit kulit lain yang pernah dialami anaknya. Era menganggap hal ini disebabkan anaknya yang mengonsumsi telur yang berlebihan sehingga bisulan tersebut awalnya

dibiarkan saja karena dianggap bisa hilang dengan sendirinya. Akan tetapi, pada kasus anaknya, bisulan itu kerap membesar sehingga pernah dicoba untuk dipecahkan. Setelah berusaha dipecahkan, bisulan tersebut tidak hilang sehingga Era membawa anaknya ke rumah sakit untuk ditangani langsung dengan dokter dan diberikan obat yang diperlukan. Konsultasi dengan dokternya pada saat itu memberikan *insight* mengenai hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit, seperti daya tahan tubuh yang lemah dan kulit lembap.

Penulis pun sempat bertanya mengenai pengetahuan Era tentang penyakit kulit seperti, kurap, cacar air, dan campak. Era mengatakan bahwa ia tidak mengetahui tentang kurap. Di sisi lain, campak dan cacar air, disebutkan sebagai penyakit menular yang menimbulkan bentol merah di sekujur badan. Era juga menyatakan tidak mengetahui perbedaan antar keduanya akibat gejala yang mirip. Salah satu penanganan yang diketahui Era adalah mengisolasi diri dari lingkungan luar, konsumsi makanan sehat, serta tidak mandi supaya bentolannya tidak pecah dan menimbulkan bekas.



Gambar 3.1. Dokumentasi Wawancara Orang Tua

3.1.1.2. Wawancara Dokter Spesialis Kulit

Wawancara dilakukan terhadap dr. Albert Susanto, Sp.KK., melalui WhatsApp. Menurut beliau, ketahanan kulit anak sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan kulit bayi yang sensitif. Penyakit kulit dapat dialami oleh semua orang di berbagai usia. Tidak hanya tergantung kulit dan usia, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut (intrinsik dan ekstrinsik). Apabila seseorang tidak menjaga kebersihan tubuhnya, seperti setelah keluar dari rumah, bermain di tempat yang kotor, dan tidak mencuci tangannya dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kulit. Tidak hanya dari perilaku menjaga kebersihan, tingkat kelembapan (cuaca panas dan produksi keringat) pun mempengaruhi hal yang sama.

Penyakit kulit seperti gatal-gatal, bisul, dan biang keringat, dan kurap cukup sering dijumpai dan termasuk umum pada anak. Penyebab hal ini adalah virus dan bakteri yang menyerang tubuh. Penyakit kulit butuh diobati untuk menghindari terjadinya infeksi. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah tetap menjaga kebersihan dan jangan menggaruk. Setelah itu, penyakit akibat virus seperti cacar air memang sudah memiliki vaksin dan beliau menyatakan vaksin tidak pernah bersifat 100% sehingga masih ada kemungkinan terjadinya cacar air pada seseorang.

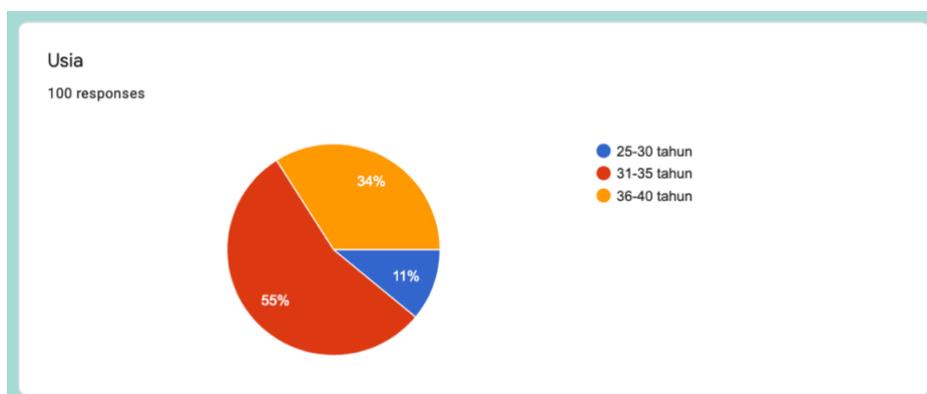


Gambar 3.2. Dokumentasi Wawancara Dokter

3.1.2. Kuesioner

Penulis menyebarkan kusioner bagi orang tua berusia 25-40 tahun yang tinggal di daerah Jabodetabek. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *forward messages* di grup WhatsApp orang tua, Facebook (forum tumbuh kembang anak), Instagram, Line, dan Twitter. Jumlah responden yang terkumpul berjumlah 100 orang.

Responden yang mengisi kuesioner mayoritas berusia 31-35 tahun (55%), diikuti usia 36-40 tahun (34%), dan 25-30 tahun (11%).

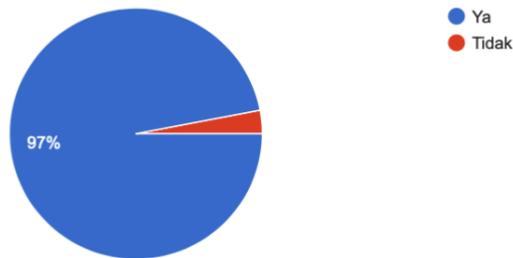


Gambar 3.3. Chart Usia

Pada gambar di bawah, sebanyak 97% responden menjawab bahwa anaknya pernah mengalami penyakit kulit.

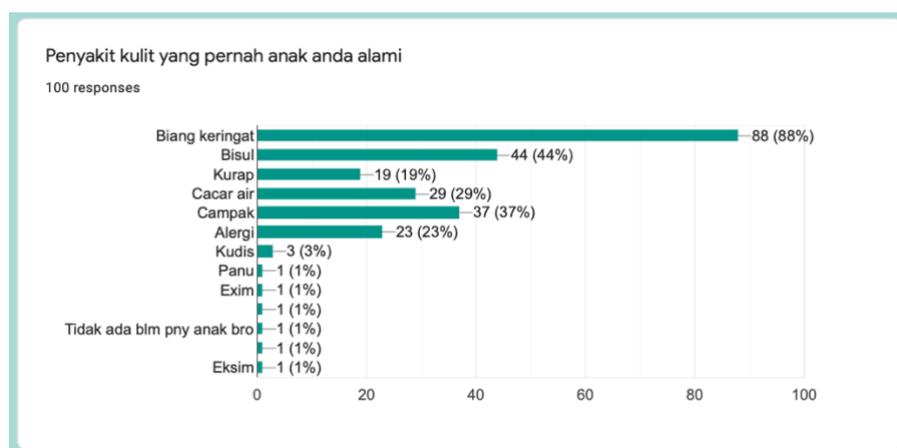
Apakah anak anda pernah mengalami penyakit kulit?

100 responses



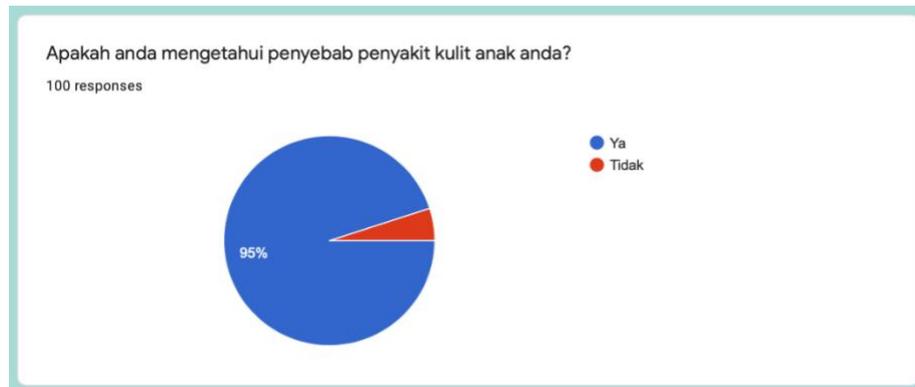
Gambar 3.4. *Chart* Penyakit Kulit

Pada gambar di bawah, mayoritas responden menjawab biang keringat merupakan penyakit yang sering dialami anaknya sebanyak 88%. Selanjutnya, bisulan merupakan posisi kedua terbanyak, yaitu 44%. Penyakit campak sebanyak 37%, cacar air sebanyak 29%, dan alergi sebanyak 23%. Sisanya merupakan penyakit lain, seperti panu dan eksim.



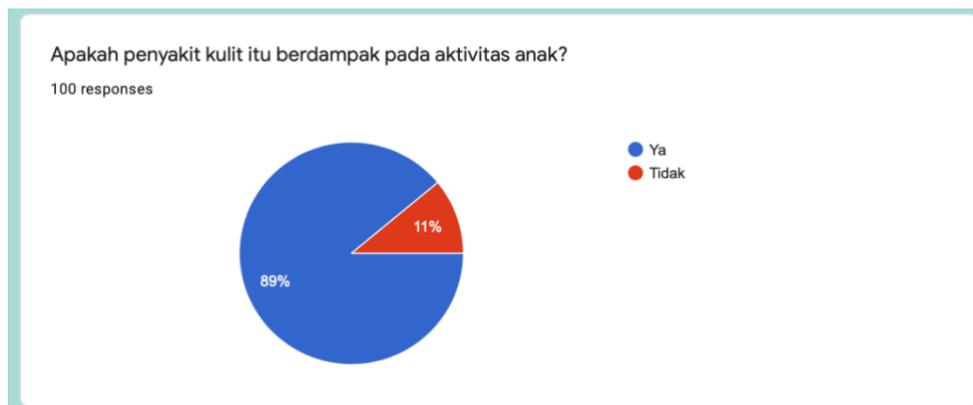
Gambar 3.5. *Chart* Jenis Penyakit Kulit

Pada gambar di bawah, mayoritas responden sebanyak 95% menjawab bahwa mereka mengetahui penyebab dari penyakit kulit yang dialami anaknya.



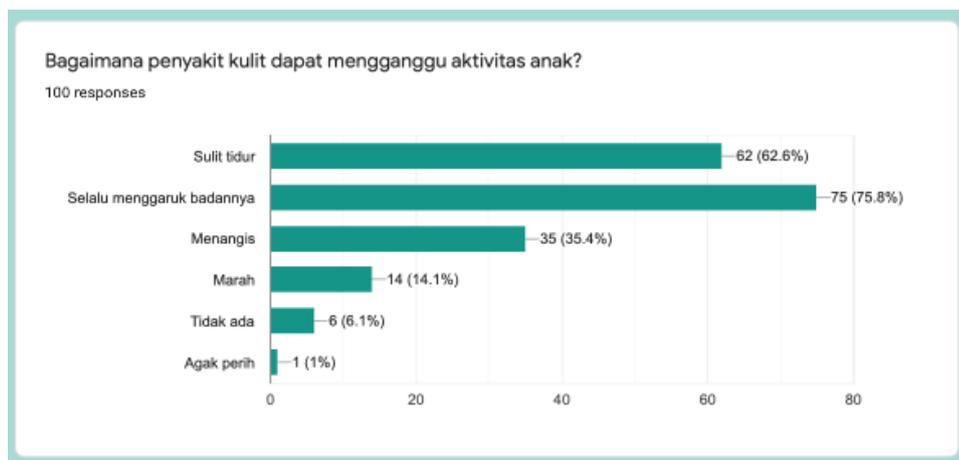
Gambar 3.6. *Chart* Penyebab Penyakit Kulit

Pada gambar di bawah, mayoritas responden (89%) yang mengisi pertanyaan mengaku penyakit-penyakit kulit ini berdampak pada aktivitas anak. 11% responden menyatakan, anaknya tidak pernah mengalami masalah apabila mengalami penyakit kulit.



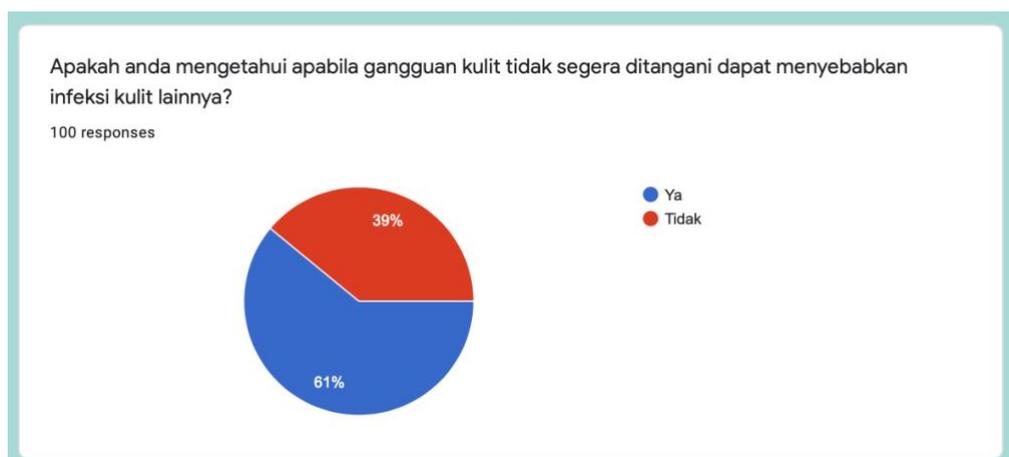
Gambar 3.7. *Chart* Dampak pada Aktivitas Anak

Dari pertanyaan sebelumnya, berbagai hal yang mempengaruhi aktivitas anak diantaranya adalah sulit tidur (62%), selalu menggaruk badannya (75%), menangis (35,4%), dan marah (14,1%).



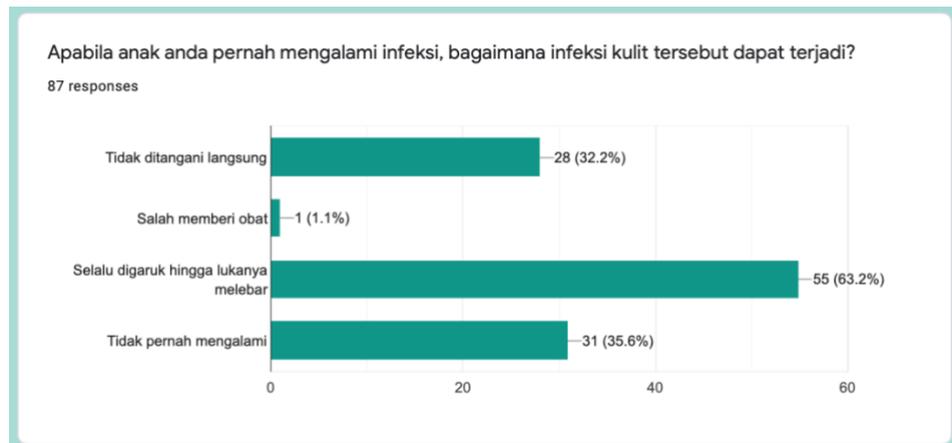
Gambar 3.8. *Chart* Bentuk Gangguan Penyakit Kulit

Sebanyak 61% responden menjawab gangguan kulit yang tidak ditangani dapat menyebabkan infeksi kulit lainnya. Sisa responden lainnya menjawab tidak mengetahui konsekuensi dari gangguan kulit yang tidak ditangani dengan segera.



Gambar 3.9. *Chart* Konsekuensi Penanganan yang Tidak Langsung

Ada beberapa responden yang mengaku anaknya pernah mengalami infeksi. Infeksi ini disebabkan anak yang kerap menggaruk lukanya hingga melebar (63,2%) dan penanganan yang tidak langsung diberikan (32,2%).



Gambar 3.10. *Chart* Infeksi Kulit

Sebanyak 86% responden menjawab mereka tertarik untuk membaca buku informasi mengenai penyakit kulit umum pada anak. Sisanya tidak memiliki ketertarikan dalam membaca buku informasi.



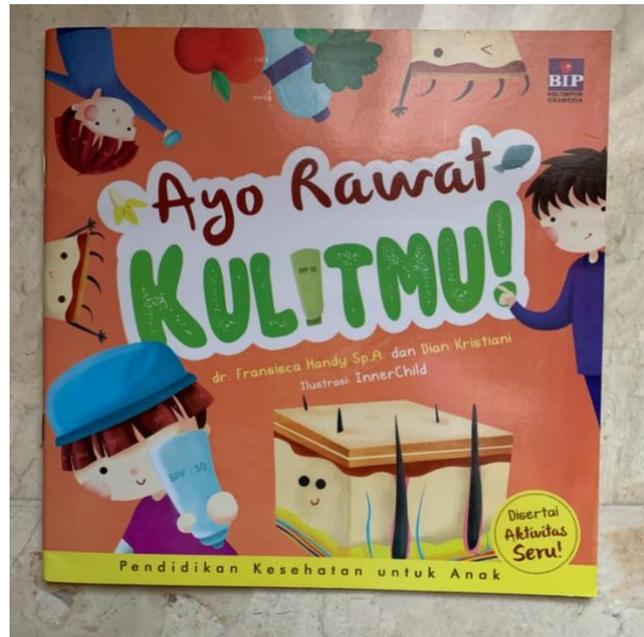
Gambar 3.11. *Chart* Ketertarikan pada Buku Informasi

Berdasarkan hasil kuesioner, penyakit kulit pernah dialami anak-anak. Penyakit tersebut berupa biang keringat, bisul, campak, cacar air, dan kurap. Ketika muncul, penyakit-penyakit tersebut berdampak pada aktivitas anak, seperti sulit tidur, selalu menggaruk tubuhnya, menangis, dan marah. Mayoritas responden pun sudah mengetahui penyebab dari penyakit kulit. Namun, masih ada sebagian responden yang tidak mengetahui efek samping dari penanganan yang tidak dilakukan secara langsung sehingga masih ada yang mengalami infeksi lanjutan.

3.1.3. Studi Referensi

3.1.3.1. Ayo Rawat Kulitmu!

Buku “Ayo Rawat Kulitmu!” merupakan buku ilustrasi pendidikan kesehatan anak yang menceritakan keseharian anak bernama Bima. Karakter Bima adalah anak-anak yang senang beraktivitas bersama teman-temannya. Unsur kebiasaan anak yang aktif akan menjadi panduan buku informasi. Buku ini berukuran 20 x20 cm dan memiliki sampul *soft cover* berlaminating *glossy*.



Gambar 3.12. Dokumentasi “Ayo Rawat Kulitmu!”

Terdapat beberapa komponen pada buku ini:

1. Mencuci tangan yang benar

Tahapan mencuci tangan yang dijelaskan pada buku ini memiliki 8 bagian, yaitu membasahi tangan, memberi sabun, menggosok di tiap sela-sela jari, menggosok punggung tangan, menggosok bagian bawah ibu jari, menggosok lengkung kuku, mencuci pergelangan tangan, dan mengeringkan tangan dengan tisu atau lap.

2. Mandi

Pada bagian ini dijelaskan cara mandi yang benar, seperti membersihkan bagian lipatan di tubuh (ketiak, leher, selangkangan, belakang lutut dan telinga). Hal yang tidak boleh dilakukan seperti tidak menggosok tubuh terlalu keras pun dibahas karena bisa menyebabkan iritasi. Lalu, penggunaan sabun pun disarankan bukan

sabun antiseptik karena dapat mematikan bakteri yang sebetulnya baik di permukaan kulit.

3. Perbedaan jenis kulit

Karakter Bima bertemu dengan anak-anak yang memiliki warna kulit yang berbeda. Hal ini dijelaskan akibat adanya melanin. Semakin sering seseorang berjemur atau terkena sinar matahari, tubuh akan memproduksi melanin sehingga membuat tubuh lebih gelap. Oleh karena itu, kulit perlu diberi proteksi tambahan seperti memakai baju yang berlengan panjang, menggunakan topi, menggunakan payung, menghindari matahari pada saat jam 10 malam hingga 4 sore, dan menggunakan *sunscreen*.

Penggunaan *sunscreen* bermanfaat untuk menghindari kulit dari sinar matahari, mencegah terjadinya kanker kulit, dan keriput. Aplikasi sunscreen dapat diulangi setiap dua jam.

4. Struktur kulit

Pada bagian ini, kulit dijelaskan memiliki tiga bagian seperti, epidermis, dermis, dan lemak subkutan. Tiap lapisan memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

5. Fakta menarik mengenai kulit

6. Cara membersihkan luka

Perawatan dasar apabila kulit terluka, seperti membasuh luka dengan air bersih, penggunaan obat antiseptik, serta perawatan ke dokter.

7. Menjaga kebersihan barang pribadi

Merawat barang pribadi, seperti menggantung handuk setelah dipakai dan mengganti handuk setelah seminggu digunakan.

8. Pola hidup yang sehat

Pola hidup sehat seperti konsumsi air putih, berolahraga, dan makan-makanan sehat dengan gizi seimbang.

9. Akitivitas bersama anak



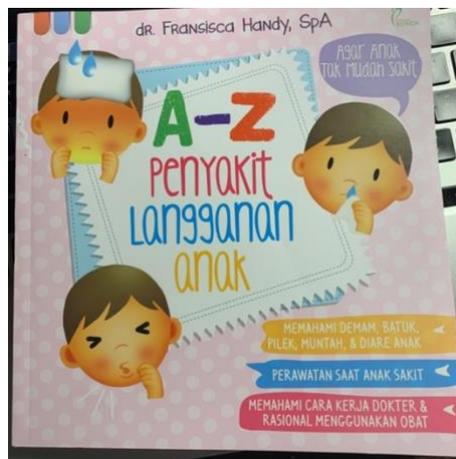
Gambar 3.13. Konten “Ayo Rawat Kulitmu!”

Penyajian konten di dalam buku ini disuguhkan melalui cerita karakter Bima pada saat melakukan aktivitasnya. Dalam buku ini pun diselipkan beberapa informasi mengenai struktur kulit, nutrisi penting bagi kulit, dan cara merawatnya melalui beberapa gambar. Ada pula beberapa fakta menarik seputar kulit untuk menarik perhatian pembaca.

Penggunaan warna dalam buku ini adalah cerah sehingga menimbulkan kesan *fun*, seperti oranye, kuning, ungu, dan biru. Kesan *fun* pun juga ditimbulkan dari pemilihan *typeface* pada buku ini. Ada tiga macam *typeface* yang ditampilkan, seperti *san serif* dan dekoratif *handwriting*.

3.1.3.2. A-Z Penyakit Langganan Anak

Penulis melakukan studi referensi pada buku “A-Z Penyakit Langganan Anak”. Buku ini menjelaskan beberapa penyakit seperti, demam, batuk, pilek, muntah, dan diare pada anak. Lalu, perawatan yang tepat pada saat anak sakit serta memahami cara kerja dokter dan rasional menggunakan obat. Unsur-unsur ini akan digunakan sebagai referensi perancangan buku informasi.



Gambar 3.14. Dokumentasi “A-Z Penyakit Langganan Anak”

Visual *cover* buku menggunakan gaya ilustrasi kartun berbasis vektor. Ada 3 gambar yang merepresentasikan anak yang sedang sakit demam, pilek, dan batuk. Meskipun menggunakan vektor, pewarnaan karakter anak di *cover* buku tidak *flat* dan menambah dimensi. Penggunaan warnanya begitu beragam, seperti merah, oranye, kuning, hijau, biru, ungu, dan merah muda. Namun, ada perbedaan visual ilustrasi di dalam buku. Konten di dalam buku menggunakan satu warna basis dan terdapat *lineart* yang membedakan gaya ilustrasi *cover* dan konten.



Gambar 3.15. Ilustrasi Vektor “A-Z Penyakit Langganan Anak”

Tipografi dalam buku ini menggunakan huruf yang berkesan *handwritten*. Sedangkan, tipografi konten menggunakan huruf san serif.

Buku ini terbagi menjadi 4 bagian dalam daftar isi:

1. Mari Belajar

Hal-hal yang dibahas dalam bagian ini adalah cara kerja dokter, peran orang tua, dan penggunaan obat secara rasional. Komponen yang akan diambil penulis sebagai referensi adalah peran orang tua. Orang tua memiliki tugas untuk belajar demi menjalankan berbagai peran bagi anaknya. Hal ini didasari pada orang tua selalu bersama dan paling mengenal anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu membekali dirinya dengan pengetahuan mengenai kesehatan anak yang baik untuk menghadapi masalah penyakit umum.

2. Agar Tidak Mudah Sakit

Pada bagian ini dijelaskan beberapa hal yang dapat membuat anak tidak mudah sakit seperti konsumsi vitamin. Lalu, penjelasan mengenai kelirumologi seperti

minum es dapat menyebabkan batuk. Batuk disebabkan oleh virus, bukan karena es. Kemudian, penjelasan sistem imunitas dibahas karena merupakan pertahanan tubuh paling awal. Sistem imunitas berasal dari dalam (sistem *barrier* dan sel darah putih) dan bisa didapat.

3. Penyakit “Langganan” Anak

Bagian ini menjelaskan topik-topik yang diangkat di dalam buku, seperti penyakit batuk, pilek, demam, muntah, dan diare. Penjelasan ini disertai dengan definisi, gejala, hal yang perlu dilakukan sebagai penanganan pertama, dan obat yang bisa digunakan untuk menangani penyakit tersebut. Di akhir pembahasan, ada pula pertanyaan yang sering diajukan orangtua.

4. Obat

Pada bagian akhir buku menjelaskan tentang penggunaan obat. Kenali, Kelola, dan konsumsi obat yang bijak. Obat dijelaskan ada beberapa macam, seperti obat paten (berada dalam perlindungan UU paten) dan obat generik (obat yang sudah melewati masa paten dan boleh diproduksi perusahaan farmasi tanpa membayar royalti). Ada pula penggolongan obat apotik yang berlogo hijau, biru, dan merah. Masing-masing memiliki artinya, seperti hijau adalah obat bebas, biru adalah obat bebas terbatas, dan merah adalah obat keras. Terakhir, cara penyimpanan obat di rumah juga dibahas karena obat merupakan senyawa kimia yang dapat bereaksi terhadap stimulant luar sehingga perlu diperhatikan dari segi cahaya, suhu, dan kelembapannya.

3.1.3.3. Hari-hari Bumil

Buku “Hari-hari Bumil” merupakan buku panduan bagi calon ibu yang membahas tentang keseharian, hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan ibu saat kehamilan, mitos-mitos pasca kehamilan, beserta penjelasan lanjut dan detail. Visualisasi buku ini menggunakan warna yang cerah dan mencolok, yaitu warna merah muda. Di tengah sampul, ada karakter ibu hamil dengan gaya ilustrasi kartun.



Gambar 3.16. Dokumentasi “Hari-hari Bumil”

Penjabaran tiap topik dalam buku ini disampaikan dengan visualisasi komik. Ada dua karakter yang berperan sebagai tokoh utama di buku ini, yaitu sepasang suami istri. Penggambaran komik di dalam buku menggunakan warna cerah dan mencolok sehingga menarik perhatian pembaca, seperti kuning, biru, merah, dan merah muda. Penggunaan *typeface* yang digunakan di dalam buku ini adalah *handwriting* dan *san serif*. Kedua *typeface* ini menimbulkan kesan yang ramah dan kesinambungan dengan konten buku yang berisikan komik.

adalah *decorative* dan *san serif*. Penulis akan mengambil referensi *color palette* yang cerah, pembahasan konten di dalam buku, dan visualisasi karakter yang tidak *flat*.

Penulis mengambil referensi terhadap konten perawatan batita yang dibahas dalam buku ini beserta pertolongan pertama. Pengaplikasian terhadap buku informasi yang dirancang adalah perawatan kulit anak dan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan penanganan awal penyakit kulit yang diderita.



Gambar 3.18. Dokumentasi “Mommyclopedia Panduan Lengkap Merawat Batita”

3.1.4. *Secondary Research*

Penulis melakukan *secondary research* dari salah satu acara televisi “Bincang Sehati” mengenai “Kenali Penyakit Kulit Anak” yang dibahas oleh dr. Yuliana Laksmi, Sp.KK. Pembahasan dimulai dari kondisi kulit sehat, perawatan yang baik bagi kulit bayi dan anak serta cara yang dapat dilakukan.

Penyakit kulit bisa diderita orang dewasa dan anak. Namun, pembentukan lapisan kulit yang tidak sempurna, bayi dan anak sensitif terkena penyakit. Misalnya, impetigo dermatitis kontak, cacar, campak, biang keringat, alergi, dan ruam popok. Gejala yang dapat muncul bisa berupa gatal-gatal dan ruam merah akibat iritasi terhadap lingkungan, makanan, dan minuman. Banyak hal yang mempengaruhi infeksi selain kulit sensitif, seperti cuaca dan daya tahan tubuh anak.

Penyakit kulit secara umum adalah penyakit yang terjadi pada kulit dan struktur (kelenjar keringat, rambut, kuku). Hal ini terbagi dua, yaitu infeksi dan non infeksi. Kulit bayi dan anak memiliki komponen yang sama seperti orang dewasa. Namun, fungsinya imun belum matur, seperti kerapatan kulit, sel leukosit, sel darah putih, dan sel lainnya yang di dalam tubuh. Anak-anak sering menderita dermatitis atopik serta infeksi jamur dan bakteri akibat kita tinggal daerah tropis. Infeksi virus pun juga ada, tetapi infeksi jamur dan bakteri paling sering terjadi. Di sisi lain, bayi sering mengalami gangguan kulit seperti ruam popok.

Secara klasifikasi umur medis:

1. Bayi baru lahir (0-1 bulan)
2. Bayi (1 bulan – 1 tahun)
3. Anak (di atas 1 tahun)

Faktor penyebab penyakit kulit dapat berasal dari dalam dan luar tubuh. Faktor dalam tubuh adalah genetika atau herediter. Sebaliknya, dari luar tubuh dapat berupa nutrisi dan lingkungan (bakteri, jamur, debu, dst). Pengaruh daya tahan tubuh pada penyakit kulit begitu besar, terutama infeksi bakteri. Tubuh

melakukan pertahanan tubuh terlebih dahulu. Apabila pertahanan tubuh lemah, belum berkembang, atau tubuh belum memiliki memori penyakit terkadang lebih mudah sakit dibandingkan orang yang memiliki daya tahan tubuh yang baik.

Infeksi jamur biasa terjadi pada area lipatan. Hal ini disebabkan anak belum membersihkan tubuhnya dengan sempurna dan memproduksi keringat yang banyak.

Penyakit dermatitis atopik adalah penyakit yang terjadi akibat multifaktor, seperti genetik, lingkungan (tungau debu rumah, rumput tertentu, bulu binatang, serpihan kulit binatang) serta makanan (telur, ayam, seafood, susu, cokelat, wortel). Alergi bisa dicek melalui pemeriksaan laboratorium, IgE (immunoglobulin E). Apabila ada kenaikan IgE, ini merupakan salah satu indikasi dermatitis atopik. Metode lainnya adalah tes tusuk (*prick test*), menetes alergen di lengan dan ditunggu selama 20 menit untuk melihat alergi.

Dermatitis atopik dan dermatitis kontak secara umum memiliki gejala yang sama, yaitu ruam merah dan gatal-gatal. Dalam kondisi yang parah atau alergen yang kuat dapat menimbulkan bintik-bintik berair (kondisi kulitnya membasah). Perbedaannya dapat dilihat dari riwayat dan lokasi terjadi peradangan. Alergi dermatitis kontak berlokasi di tempat alergen dioleskan. Pola dermatitis atopik memiliki letak yang khas. Pada bayi berada di pipi dan anak berada di daerah lipatan (lipat siku, lutut, pantat).

Biang keringat adalah penyumbatan pada saluran kelenjar keringat. Anak-anak yang lebih mudah berkeringat atau memiliki keringat yang banyak harus lebih

sering membersihkan. Misalnya, setelah bepergian dari luar dan berkeringat harus segera mengganti pakaian. Biang keringat memiliki 2 kategori:

1. *Miliaria crystallina*

Bintik-bintik putih. Penanganannya bisa menggunakan bedak mengandung mentol atau kamfor karena bersifat antipruritus yang dapat membuka lapisan kulit di atas.

2. *Miliaria rubra*

Bintik merah, bisa disertai infeksi sekunder atau bakteri. Penanganannya perlu dibawa ke dokter untuk diberi anti peradangan berupa steroid potensi ringan dicampur anti biotik oles apabila disertai infeksi bakteri.

Kulit kering pada anak dapat diatasi dengan penggunaan pelembap asalkan sesuai (bukan pelembap yang digunakan orang dewasa). Pelembap harus diperhatikan BPOM, hipoalergenik (sedikit menimbulkan alergi), dan sifat tekstur (krim atau *lotion*).

Penyakit campak umumnya terjadi satu kali saja. Namun, pada saat terjadi kedua kalinya perlu dicek kembali karena ada penyakit yang menyerupai campak seperti bercak-bercak merah. Sayangnya, penelitian mengenai hal itu atau yang serupa belum dipublikasikan.

Penyakit cacar air pada anak lebih mudah sembuh pada anak lebih cepat hilang karena regenerasi kulitnya baik. Kulit yang belum matur memiliki keuntungan di bagian tersebut. Di kasus remaja atau dewasa, biasanya menimbulkan bekas apabila digaruk hingga luka. Pencegahannya bisa diberikan

salep. Bekas hitam bisa cepat hilang, sedangkan bekas cekung membutuhkan tindakan medis revisi *scar* untuk memicu pertumbuhan jaringan yang baru.

Perawatan kulit anak dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tubuh dan menggunakan *sunblock* khusus anak. Penggunaan pelengkap kulit anak selama diperlukan dan dibutuhkan tidak membuat karakter kulitnya menjadi “manja”. Misalnya, penggunaan krim pada kulit anak yang kering.

3.2. Metodologi Perancangan

Metode perancangan yang digunakan penulis adalah metode perancangan Landa yang meliputi *orientation, analysis, concept, design, dan implementation*.

3.2.1. Orientation

Penulis melakukan beberapa riset data mengenai penyakit kulit yang ada pada anak. Umumnya terjadi dermatitis atopik serta infeksi jamur dan bakteri. Riset berdasarkan wawancara dengan spesialis kulit untuk mengetahui penyakit kulit umum pada anak. Lalu, melakukan studi referensi sebagai panduan komponen-komponen yang bisa dipelajari. Contohnya, pemahaman perilaku hidup sehat atau *personal hygiene*, pengenalan penyakit kulit anak, serta perawatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan kulit anak. Tahap terakhir dilakukan *secondary research* sebagai data tambahan untuk mendukung penelitian mengenai pengenalan penyakit kulit pada anak.

3.2.2. Analysis

Penulis melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit anak. Penyakit kulit anak disebabkan oleh ketidakmampuan anak

untuk menjaga kebersihan dirinya secara mandiri. Padahal, di masa kanak-kanak, mereka cenderung aktif dan mudah berkeringat. Dalam menangani masalah ini, orang tua perlu diberi edukasi untuk menjaga kesehatan kulit anak supaya anak terhindar dari penyakit kulit. Media buku informasi digunakan sebagai implementasi karena orang-orang akan lebih mengingat sesuatu yang dibaca melalui buku fisik dibandingkan media digital. Selain itu, buku pun sering dijadikan acuan referensi karena lebih kredibel untuk rujukan.

3.2.3. Concept

Penulis akan menggabungkan beberapa kata kunci menjadi beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut akan menjadi panduan dalam pembuatan buku informasi. Beberapa elemen desain seperti *layout*, ilustrasi, dan tipografi akan digunakan dalam perancangan buku informasi. Warna-warna pun akan disesuaikan mengikuti studi referensi yang telah dilakukan pada buku “A-Z Penyakit Langganan Anak”. Ukuran buku dan banyaknya jumlah halaman pun akan ditentukan dalam proses ini. Selain itu, penulis pun akan merencanakan perancangan media sekunder sebagai pendukung buku informasi.

3.2.4. Design

Proses desain yang dilakukan penulis akan menggunakan *moodboard* di tahap awal. Setelah itu, tiap halaman akan dimulai penggambaran kasar akan hal apa saja yang akan dimasukkan. Sketsa berupa tata letak *layout* dan teks. Setelah melakukan sketsa kasar, penulis akan melanjutkan proses desain jadi. Komponen desain buku pun akan digunakan di dalam perancangan media sekunder.

3.2.5. Implementation

Proses implementasi dilakukan dalam bentuk *mockup* dan fisik sebagai *finishing*, seperti pemilihan jenis kertas halaman dan cara *binding*